

Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Mepanga

Siti Bariyah ¹

Widayati Pujiastuti²

Imran³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

ABSTRAK

Adapun permasalahan dalam penelitian ini 1. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi siswa tidak disiplin, 2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan siswa. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, 1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi siswa tidak disiplin. 2. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan siswa. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Bp, Wali Kelas IXA dan Wali Kelas IXB beserta siswa yang tidak disiplin kelas IXA dan IXB. Cara pengambilan data ini dilakukan dengan cara : observasi, wawancara dan angket. Observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk angket diolah menggunakan teknik analisis data menggunakan presentase.

Hasil penelitian ditemukan bahwa siswa yang melakukan pelanggaran disiplin masih ada tetapi relatif kecil dengan adanya sanksi dan hukuman yang diberikan disekolah serta upaya para guru dalam menanamkan disiplin kepada siswa. Adapun faktor yang menyebabkan siswa tidak disiplin adalah bawaan dari siswa itu sendiri, teman-teman sebayanya baik yang ada dilingkungan sekolah maupun yang ada diluar sekolah dan pengaruh dari orang tua. Dimana guru juga dapat mempengaruhi untuk siswa menjadi tidak disiplin, dikarenakan kurangnya penguasaan kelas dan cara mengajar yang yang baik. Pemberian sanksi dianggap efektif dalam hal mendisiplinkan selama masih dalam batas kewajaran.

Kata Kunci : Kemampuan Guru dan Disiplin Siswa

-
1. Siti Bariyah, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. 2013
 2. Pembimbing I
 3. Pembimbing II

I. PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat terjadinya proses pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Sebagai pendidik, pengajar dan pelatih guru diharapkan mampu membina anak didik menjadi manusia seutuhnya. Ungkapan ini diharapkan mampu membantu para guru untuk melatih, mengajar anak didik dengan cara terdidik. Sekolah adalah tempat yang tepat untuk mewujudkan semua itu. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang di senangi anak didik untuk menyalurkan seluruh minat, bakat dan kemampuannya.

Banyak anak didik yang justru menganggap sekolah itu menjadi tempat yang membosankan. Hidup dalam kebebasan menjadi alasan untuk melanggar aturan. Seringkali anak didik beranggapan bahwa aturan sekolah adalah pembatasan mereka untuk berkreasi dengan bebas. Teguran guru dianggap sebagai hukuman kepada mereka. Hal seperti ini seharusnya mendapat perhatian serius dari warga sekolah baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya.

Berbagai kasus dunia pendidikan Indonesia menjadikan kualitas pendidikan semakin buruk. Pendidikan yang seharusnya dapat melahirkan para siswa yang bukan hanya pintar dalam segi akademik, namun juga berbudi luhur. Apalagi sebagai guru mata pelajaran PPKN seharusnya lebih mendidik anak didiknya menjadi manusia yang bermoral dan menghargai sesamanya, dengan menggunakan cara-cara yang jauh dari kesan kekerasan terhadap anak didik. Karena pada dasarnya dengan cara kekerasan hanya akan membentuk siswa yang ketakutan terhadap guru yang seharusnya memberikan keteladanan. Jika ditelaah lagi, semua kasus yang timbul sebenarnya dilatarbelakangi hal yang sama. Guru-guru tersebut berharap dengan cara kekerasan yang mereka terapkan, para siswa dapat lebih disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah. Mereka menganggap kekerasan adalah cara yang paling tepat untuk mengkomunikasikan hal-hal yang ingin mereka sampaikan. Kekerasan dianggap sebagai cara terakhir dan paling ampuh untuk membentuk siswa yang lebih disiplin dan menguasai materi pelajaran yang diberikan. Pada akhirnya bertujuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Hukuman bukanlah solusi yang tepat untuk mendewasakan anak didik. Penulis berkeyakinan bahwa pendidikan adalah kehidupan membangun karakter. Hanya dengan karakter yang baiklah akan mendapatkan kualitas pendidikan yang baik. Displin adalah salah satu dari karakter yang seharusnya dimiliki oleh warga sekolah baik siswa, guru maupun tenaga kependidikan lainnya. Dengan displin kita diharapkan akan hidup lebih teratur. Keteraturan itulah membuat yang satu dengan yang lainnya tidak saling berbenturan. Displin menjadikan setiap orang mengenali potensi diri dan menggalinya lebih dalam lagi, untuk berbuat lebih maksimal dan bermanfaat bagi yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 3 Mepanga Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong, masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin. Adapun ketidak disiplin mereka yaitu ketika bel berbunyi menandakan waktu istirahat telah berakhir dan seharusnya siswa sudah berada didalam kelas menunggu guru mata pelajaran selanjutnya masuk, ternyata masih ada siswa yang dengan santai duduk dikantin tidak masuk kedalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Setelah diobservasi alasan mereka lambat-lambat dan hanya santai masuk kelas walaupun guru sudah berada didalam kelas, mereka mengatakan bahwa malas masuk kedalam kelas karena gurunya tidak menyenangkan ". Hal ini menimbulkan pemikiran bahwa ada apa dengan guru tersebut dan bagaimana kemampuan guru tersebut dalam mendisiplinkan anak didiknya, apakah cara yang digunakan kurang tepat atau guru tersebut hanya membiarkan saja siswa yang seperti demikian itu.

Maka dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Mepanga Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong dengan mengambil judul "Kemampuan Guru dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 3 Mepanga". Dalam hal ini penulis lebih fokus meneliti pada ranah kedisiplinan yang berorientasi didalam kelas atau ruangan sekolah tempat siswa melakukan pembelajaran, seperti misalnya ketepatan masuk dalam kelas, kerapian dalam kelas, ta'at dan patuh terhadap peraturan yang diberikan guru yang masuk didalam kelas dan lain sebagainya.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang sangat memerlukan keahlian khusus sebagai guru”. Secara harfiah kata profesi berasal dari *profession* (inggris) yang berasal dari bahasa latin *profesus* yang berarti “Mampu atau ahli dalam suatu pekerjaan”.² Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat dikatakan sebagai guru. Karena untuk menjadi guru diperlukan berbagai bentuk persyaratan khusus, apalagi sebagai guru yang menjalankan profesinya, harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Guru adalah jabatan atau profesi yang memiliki keahlian dan kemampuan serta kompetensi khusus terhadap ilmu pendidikan yang dapat dirasakan dan dimiliki oleh siswa selaku peserta didik dalam proses belajar dan mengajar.

Guru profesional yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien dan berkepribadian mantap, bermoral tinggi dan beriman.³ Disinilah keberadaan guru dalam rangka pengembangan pendidikan dan pengajaran menuju keberhasilan mutu dan kualitas mentalitas siswa selaku peserta didik sebagai salah satu kebutuhan.

A. Tugas dan Peran Guru

Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penting dan dominan yaitu sebagai penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Dengan perkataan lain, guru merupakan jantung dan suatu pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, oleh karenanya di tangan gurulah berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Sehingga dengan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan akan menimbulkan kepuasan, rasa percaya diri, serta semangat mengajar yang tinggi. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. bahwa “tugas guru dikelompokkan ke dalam tiga bentuk”. Oleh karena itu dalam kajian tentang tugas guru, akan dikelompokkan juga ke dalam tiga bentuk, antara lain adalah sebagai berikut :

2. Sanusi, (2001). *Pengertian Profesi guru*. Jakarta : Erlangga.

3. Syah, (1995). *Guru profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Alfabet :Bandung

1) Tugas dalam Bidang Profesi

Guru merupakan profesi atau jabatan juga pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya masih ada dilakukan oleh orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai tenaga profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak selaku peserta didik dapat mengimplementasikan serta mengaplikasikan konsep pendidikan dalam kehidupan sehari-hari di mana pun mereka berada. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sebagai bekal pada dirinya untuk dikembangkan melalui disiplin yang senantiasa melekat pada diri anak selaku peserta didik. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada diri anak tentang berbagai bentuk kesadaran dalam kehidupan sehari-hari

2) Tugas dalam Bidang Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati terhadap siswa selaku peserta didik, sehingga ia menjadi idola para siswanya.

Pelajaran yang ia berikan kepada peserta didik, hendaknya harus menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajaran itu kepada para peserta didik. Dengan perkataan lain, para siswa enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Oleh karena itu keberadaan guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah sebagai salah satu interaksi belajar mengajar harus menanamkan sikap dan sifat yang baik terhadap anak didiknya, sehingga ia dapat disegani dan dituruti segala apa yang dikehendaknya.

3) Tugas dalam Bidang Kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena seorang guru diharapkan masyarakat memperoleh ilmu

pengetahuan. ini berarti bahwa sosok gurus berkewajiban mencerdaskan bangsa melalui pendidikan menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan ajaran dan peraturan perundangan yang berlaku di negara kita.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan salah satu komponen yang teramat strategis dalam rangka menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Tugas dan peran guru di masyarakat merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan berbangsa sejak dulu, terlebih-lebih dalam era sekarang.

Bertitik tolak dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa keberadaan guru bagi suatu bangsa yang sedang membangun kembali kepercayaan warga negara sangatlah penting, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang kian cepat dan maju yang selalu cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang senantiasa menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Dengan perkataan lain, semakin akurat para guru dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan kehandalan seseorang sebagai manusia pembangunan yang berkeinginan maju dan selalu diaplikasikan nilai dalam dirinya. Potret dan wajah suatu bangsa di masa depan salah satunya tercermin dari potret diri para guru masa kini dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai subyek penting dalam kehidupan.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.⁴ Jadi disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

4. Johar permana. N. (2010). *Disiplin dan Perilaku Siswa*. [online]. Tersedia:<http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2113934-jenis-jenis-disiplin-menurut-hani/#ixzz1z0W5S4kg>. [14 juni 2012].

Karena sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan.

Adapun beberapa macam disiplin:

a. Disiplin dalam Menggunakan Waktu

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik.

b. Disiplin Diri Pribadi

Apabila dianalisis maka disiplin mengandung beberapa unsur yaitu adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal tersebut. Disiplin diri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas lagi.

c. Disiplin Sosial

Pada hakekatnya disiplin sosial adalah disiplin dari dalam kaitannya dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya.⁵

Tujuan disiplin sekolah adalah :

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang,
2. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar,
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan
4. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.⁶

Membicarakan disiplin siswa, tidak terlepas dari persoalan perilaku negatif pada diri siswa, yang akhir-akhir ini semakin memprihatinkan.

5. Sue, Cowley. (2011). *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Jakarta: Erlangga.

6. Maman Rachman. (2010). *Tujuan Disiplin*. [Online]. Tersedia: <http://yaniindrawijaya.Kumpulanmakalah.blogspot.com>. [16 februari 2012]

Berbagai tindak negatif dilakukan para pelajar di sekolah dari nyontek, bolos, memeras, sampai pelanggaran di luar sekolah seperti buat geng, berkelahi (tawuran) penyalahgunaan narkoba, seks bebas, mencuri sampai pada pelanggaran-pelanggaran yang lebih membahayakan/merugikan diri sendiri dan orang lain.

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Semua bentuk ketidakdisiplinan siswa di sekolah tentunya memerlukan upaya penanggulangan dan pencegahan.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, maksudnya ialah hanya mengkaji sifat umum yang bersangkutan, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa beserta kepala sekolah di SMP Negeri 3 Mepanga, dimana subjek yang diteliti yaitu Guru BK, wali kelas IX A dan IX B, Kepala Sekolah beserta siswa yang tidak disiplin. Dalam rangka pengumpulan sejumlah data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik: (1) observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi sekolah dan lebih fokus terhadap subjek penelitian yang diobservasi yaitu guru di SMP Negeri 3 Mepanga yang terdiri dari Guru Bk, Wali Kelas IX A dan IX B dan Kepala Sekolah, beserta siswa yang tidak disiplin, (2) Interview/wawancara, Penulis mengumpulkan sejumlah data dan keterangan dengan melakukan wawancara atau tanya jawab dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah dan guru, beserta siswa dengan menggunakan pedoman wawancara.

(3) Angket adalah suatu cara pengumpulan data melalui suatu daftar pertanyaan tertulis, dan setiap responden dapat memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan pada tiap-tiap pertanyaan. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa kelas IX A dan IX B. (4) Dokumentasi, Penulis mengumpulkan sejumlah data dan keterangan dengan cara menghimpun dokumen-dokumen dan arsip-arsip penting yang menunjang penelitian ini, seperti daftar hadir, buku kasus dan lain sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: presentase

F: Jumlah jawaban dari masing-masing alternatif jawaban

N: jumlah sampel

Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya penulis melakukan analisis data sebagai berikut :

- a. Reduksi data: Yakni menganalisis data yang diperoleh di lapangan seperti, data guru, data peserta didik, data hasil wawancara dengan para informan, sarana dan prasarana dengan cara memilih dan memilah data yang telah didapatkan, dengan maksud untuk mengetahui data yang sesuai dengan topik kajian ini dengan data yang kurang sesuai.
- b. Penyajian data: Penulis menyajikan data setelah melakukan reduksi data.
- c. Verifikasi data: Yakni penulis menganalisis data dengan cara melakukan evaluasi terhadap sejumlah data yang diperoleh, dengan harapan terwujud sebuah data yang benar-benar valid dan reliabel.⁷

7. Milles dan Huberman. (1992:16). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: U.I Press

III. HASIL

Hasil penelitian pada tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap pelanggaran yang pernah mereka lakukan 12 siswa menyatakan pernah melakukan pelanggaran dengan presentase 28 %, yang menyatakan tidak pernah sebanyak 28 siswa dengan presentase 65,11%, dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 3 orang siswa dengan presentase 6,97%, serta yang menyatakan selalu sebanyak 0 dengan presentase 0.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara memang masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin atau melanggar kedisiplinan yang ada di SMP Negeri 3 Mepanga, diantaranya yaitu ketika bel berbunyi yang menandakan semua siswa harus masuk dan mengikuti pembelajaran, ternyata masih terdapat beberapa siswa yang dengan santai duduk dikantin dan tidak segera masuk dikelas dan juga masih terdapat siswa yang datang terlambat kesekolah. Setelah diwawancara (Wawancara September 2013 dengan siswa kelas IXB) alasan mereka tidak masuk dikarenakan guru yang berada didalam kelas mereka ini tidak menyenangkan dan sering maraah-marah, sehingga mereka mengatakan malas masuk kedalam kelas. (Wawancara September 2013 dengan Dudun Candra Asmara Siswa Kelas IXA) salah satu siswa yang sering terlambat datang kesekolah ini mengatakan bahwa, setiap pagi sebelum kesekolah mengantarkan ibunya kesawah sehingga sering datang terlambat kesekolah. Inilah yang menjadi salah satu faktor terjadinya tidak disiplin yang di SMP Negeri 3 Mepanga. Hasil angket pada table 4.2.2 menyatakan bahwa sebanyak 11 responden menyatakan pernah datang terlambat kesekolah dengan presentase 26%, 26 responden menyatakan tidak pernah dengan presentase 60% dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 6 responden dengan presentase 14%. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara (wawancara September 2013) bahwa di SMP Negeri 3 Mepanga memang masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat kesekolah. Namun hal ini bias diminimalisir dengan adanya sanksi yang diberikan oleh guru yang ada di SMP Negeri 3 Mepanga.

Hasil penelitian dari tabel 4.2.6 menyatakan bahwa tanggapan siswa terhadap guru yang memberikan contoh perilaku baik dihadapan siswa sebanyak 36 siswa menyatakan selalu dengan presentase 84%, yang menyatakan sering sebanyak 0 dengan presentase 0 %, dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 7% dengan presentase 16% serta yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0 dengan presentase 0%. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara (Wawancara September 2013) dengan Kepala Sekolah dan Guru di SMP Negeri 3 Mepanga, Drs. Agustan mengatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik dihadapan para siswanya, yaitu seperti datang kesekolah tepat waktu, selalu mengikuti upacara bendera setiap hari senin, dan bertutur kata yang baik. Adapun upaya lain yang dilakukan oleh guru yaitu, bagi wali kelas harus penuh perhatian terhadap perwaliannya, guru aktif menghubungi orang tua siswa jika ada siswa yang bermasalah. Guru juga sudah berupaya meningkatkan disiplin siswa dengan mencantumkan tata tertib yang harus dipatuhi disetiap kelas dan guru piket menyampaikan tata tertib setiap apel pagi.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara (Wawancara September 2013) dengan siswa yang pernah melakukan pelanggaran disiplin di SMP Negeri 3 Mepanga dapat dijelaskan bahwa masalah pelanggaran yang terjadi di SMP Negeri 3 Mepanga yang menyangkut kedisiplinan disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu, faktor dari bawaan siswa itu sendiri, faktor teman-teman sebayanya baik yang ada diluar sekolah maupun didalam lingkungan sekolah dan faktor dari orang tua mereka dirumah. Sekolah juga bisa menyebabkan timbulnya ketidak disiplin siswa, salah satu siswa mengatakan bahwa mereka bersikap tidak disiplin dikarenakan cara guru yang mengajar dikelasnya tidak menyenangkan dan sering marah-marah. Jika ketidak disiplin mereka dipicu karena pengaruh teman-teman mereka, hal ini sangatlah wajar karena pada usia seperti ini, waktu mereka lebih banyak dihabiskan untuk bermain dan bercengkramah dengan teman sebaya mereka. Disinilah kemudian tugas guru

untuk membina dan mendidik agar siswa-siwanya menjadi lebih baik dalam bertingkah laku baik disekolah maupun diluar sekolah.

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan disiplin siswa adalah sebagai berikut :

- a) Didalam lingkungan sekolah guru selalu datang tepat waktu kesekolah.
- b) Selalu mengikuti upacara bendera setiap hari senin.
- c) Bertutur kata dan bertingkah laku yang mencerminkan seorang guru.
- d) Tidak merokok pada saat didalam kelas atau duduk diatas meja pada saat masuk pembelajaran dikelas.
- e) Adanya tata tertib yang ditempel disetiap kelas.
- f) Setiap apel pagi guru piket menyampaikan aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi.
- g) Menjadi wali kelas yang baik dan penuh perhatian terhadap perwaliannya .
- h) Kepala sekolah dan dewan guru yang ada di SMP Negeri 3 Mepanga menerapkan disiplin secara demokratis, dimana setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dimusyawarahkan secara bersama baik kepala sekolah, dewan guru dan orang tua siswa.
- i) Penerapan hukuman disesuaikan dengan berat ringanya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa tersebut. Misalnya siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah dihukum dengan cara mengerjakan pekerjaan rumah tersebut dipapan tulis secara tersendiri dan apabila siswa menyontek pekerjaan teman maka disuruh lari keliling lapangan.
- j) Pemberlakuan hukuman sifatnya adalah jawaban terhadap suatu pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa.
- k) Pemberian sanksi terhadap pelanggaran disiplin sedikit banyaknya selalu bersifat tidak menyenangkan sehingga siswa akan selalu berfikir untuk tidak melakukan pelanggaran kembali.
- l) Pemberlakuan hukuman selalu bertujuan terhadap perbaikan agar siswa jera dan tidak mengulangi lagi perbuatan yang melanggar disiplin tersebut.
- m) Dalam disiplin pelaksanaan upacara setiap hari senin disamping guru-guru yang lain, guru piket lebih berperan aktif dalam menjaga kedisiplinan siswa-

siswanya agar tidak terjadi keributan diantara barisan siswa-siswa sehingga pelaksanaan upacara bendera dapat berjalan dengan hikmat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan

Masalah pelanggaran yang terjadi di SMP Negeri 3 Mepanga yang menyangkut kedisiplinan disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu, faktor dari bawaan siswa itu sendiri, faktor teman-teman sebayanya baik yang ada diluar sekolah maupun didalam lingkungan sekolah dan faktor dari orang tua mereka dirumah. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan disiplin siswa adalah sebagai berikut : Didalam lingkungan sekolah guru selalu datang tepat waktu kesekolah, selalu mengikuti upacara bendera setiap hari senin, bertutur kata dan bertingkah laku yang mencerminkan seorang guru, tidak merokok pada saat didalam kelas atau duduk diatas meja pada saat masuk pembelajaran dikelas, adanya tata tertib yang ditempel disetiap kelas, setiap apel pagi guru piket menyampaikan aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi, menjadi wali kelas yang baik dan penuh perhatian terhadap perwaliannya, kepala sekolah dan dewan guru yang ada di SMP Negeri 3 Mepanga menerapkan disiplin secara demokratis, dimana setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dimusyawarahkan secara bersama baik kepala sekolah, dewan guru dan orang tua siswa, penerapan hukuman disesuaikan dengan berat ringanya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa tersebut.

b) Saran

Saran kepala sekolah harus terus berkomitmen dan lebih giat dalam melakukan penegakan disiplin yang ada disekolah agar tercipta keamanan dan ketentraman dilingkungan sekolah. Para dewan guru harus selalu berupaya memberikan contoh-contoh yang baik, serta memberikan motivasi dan inovasi kepada peserta didiknya agar lebih disiplin dan berperilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Johar Permana. N (2010). *Disiplin dan Perilaku Siswa*. [online]. Tersedia:<http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2113934-jenis-jenis-disiplin-menurut-hani/#ixzz1z0W5S4kg>. [14 juni 2012].
- Maman Rachman. (2010). *Tujuan Disiplin*. [Online]. Tersedia:<http://yaniindra.wijaya.kumpulan.makalah.blogspot.com>. [16 februari 2012]
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: U.I Pres
- Sanusi, (2001). *Pengertian Profesi guru*. Jakarta : Erlangga.
- Sue,Cowley. (2011). *Panduan Menejemen Perilaku Siswa*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, (1995). *Guru profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Alfabet :Bandung

**KEMAMPUAN GURU DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) NEGERI 3 MEPANGA**

**SITI BARIYAH
A 321 09 012**

JURNAL



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
2014**